

PENGEMBANGAN STRATEGI *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KEBON JERUK JAKARTA BARAT

Yuni Ayu Rahmawati¹, Dini Zahro Maulan², Nur Fitri Buamona³, Alberth Supriyanto Manurung⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
alberth@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Face-to-face learning is a learning system that has been implemented after the end of the pandemic since 2019. The purpose of learning is to use discovery strategies to help use strategies and skills learned in learning situations, finding cases that are more easily transferred to new activities and applied in situations new learning. Learning is only one-way online, therefore a discovery learning strategy is developed as a strategy to turn learning into a process of student activity in learning that is no longer teacher-centered. Re-develop students' independent ways of thinking after the pandemic focuses on finding solutions to problems in learning materials using the discovery learning strategy. Measuring the extent to which the development of this strategy can be of course beneficial to students at Kebon Jeruk 11 Public Elementary School in science subjects. This study uses a descriptive approach, the methods used are observation, interviews, and documentation with the perspective of evaluating student learning outcomes using qualitative analysis techniques at Kebon Jeruk Elementary School. Thus, face-to-face learning helps students have a broad learning experience using these strategies and methods. Discovery learning is a learning model for developing an active way of learning for students by finding themselves, investigating on their own, so the results obtained will be long-lasting and loyal in memory and will not be easily forgotten by students. The results of this study, there was a fairly good increase of 88% in the realization of theory and practice at Kebon Jeruk 11 Public Elementary School. Face-to-face learning which lasted for 3x, affected student learning outcomes which were quite well obtained.

Keywords: *Development, Discovery Learning Strategy, Face to Face Learning*

ABSTRAK

Pembelajaran tatap muka merupakan sistem pembelajaran yang telah dilakukan usai selesainya masa pandemi sejak tahun 2019. Tujuan adanya pembelajaran menggunakan strategi discovery membantu penggunaan strategi dan keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar, penemuan beberapa kasus yang lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan di aplikasikan dalam situasi belajar yang baru. Pembelajaran hanya satu arah pada saat daring, maka dari itu di kembangkan strategi *discovery learning* sebagai strategi agar mengubah pembelajaran menjadi proses keaktifan siswa pada pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Mengembangkan kembali cara berpikir mandiri siswa usai pandemi berfokus pada menemukan solusi permasalahan dalam materi pembelajaran menggunakan strategi *discovery Learning*. Mengukur sejauh mana pengembangan strategi ini dapat bermanfaat tentunya pada peserta didik di SD Negeri Kebon Jeruk 11 dalam mata pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, metode yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan perspektif mengevaluasi hasil belajar siswa menggunakan teknis analisis kualitatif di SDN Kebon Jeruk. Dengan demikian, pembelajaran tatap muka membantu siswa memiliki pengalaman belajar yang luas menggunakan strategi dan metode ini. Pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dan setia dalam ingatan serta tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Hasil penelitian ini, terdapat peningkatan yang cukup baik sebesar 88% dalam realisasi teori dan praktik di SD Negeri Kebon Jeruk 11. Pembelajaran tatap muka yang berlangsung selama 3x, mempengaruhi hasil belajar siswa yang cukup diperoleh dengan baik.

Kata Kunci : Pengembangan, Strategi *Discovery Learning*, Pembelajaran Tatap Muka

Pendahuluan

Pendidikan merupakan akar pergerakan yang tumbuh dan terus berkembang, berperan penting dalam keberlangsungan kehidupan. Dengan kata lain, harus adanya peningkatan dan pengembangan terhadap sistem pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar. *Discovery learning* adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep (Surur et al., 2019). Semakin tinggi standarisasi kesuksesan menjadi alasan bahwa pendidikan penting untuk di prioritaskan dan dilakukannya perubahan-perubahan agar menunjang kesuksesan tersebut. Perguruan tinggi Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas.

Berhubungan dengan pemanfaatan strategi yang ada sebagai pengaruh untuk perkembangan belajar dan meningkatkan hasil belajar. *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Pangesti & Radia, 2021)

Penelitian dilakukan yang kemudian disimpulkan apakah metode *discovery learning* ini dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di SD Kebon Jeruk 11.

Perkembangan zaman telah membuat perkembangan dalam pendidikan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan persaingan global secara ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Karakteristik peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh pendidik, karena ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pengajaran. Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi itu penting dilakukan dan metode pembelajaran berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model ataupun berbagai Strategi pembelajaran yang dikembangkan dan dipilih untuk keperluan pembelajaran haruslah berpijak pada karakteristik perseorangan atau kelompok dari siapa yang belajar. Untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal, terlebih dahulu guru perlu mengetahui karakteristik siswa sebagai. Dan selalu melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan dengan strategi tersebut.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena data yang kami peroleh mementingkan proses dan tidak juga melupakan hasil. Jenis penelitian ini mampu mengembangkan cara berpikir anak menggunakan strategi *Discovery Learning*. Data yang diperoleh berupa proses pembelajaran yang terjadi di SD Negeri Kebon Jeruk 11 dalam upaya pengembangan Strategi *Discovery Learning*. Hasil belajar merupakan produk ubahan yang diperoleh dari proses pembelajaran, yang ditujukan dengan tingkat penguasaan kecakapan seseorang dalam belajarnya (Putri & Manurung, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan dalam bulan Oktober 2022 dalam 3x pertemuan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kebon Jeruk 11 tentunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pengumpulan data dilakukan secara langsung peneliti dan dihasilkan pandangan penggunaan strategi *discovery Learning* dalam pembelajaran IPA ini cukup dipahami oleh hampir seluruh siswa kelas IV.

Teknik yang digunakan yakni berupa metode observasi dan pengamatan, dan metode dokumentasi untuk memperoleh data kegiatan. Penelitian kualitatif mengandalkan teknis analisis data yang bersifat kualitatif, mementingkan proses dan meninjau hasil yang terbaik. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan minat dalam belajar matematika, maka diperlukan adanya perubahan paradigma pembelajaran (Elisa et al., 2020) kemudian penelitian melakukan reduksi data dengan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, memaparkan, mengklarifikasi

data dan identifikasi dan memverifikasi kesimpulan.

	ketika guru melakukan pembelajaran DI (<i>direct instruction</i>)	konsep, dan jenuh.	
3	Pembelajaran monoton	Tidak berhasil pembelajaran	Pengefektifan Discovery learning

Hasil Dan Pembahasan

Dari rencana tindakan yang sudah tersusun di atas melakukan penyajian pembelajaran *discovery learning* dalam 2 siklus, sebagai berikut :

SIKLUS I

A.Perencanaan/Tahap Orientasi

a. Identifikasi Masalah

Sebagai langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Dengan menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti, langkah selanjutnya yang mendesak adalah mengidentifikasi masalah dari fenomena yang diamati tersebut.

Sebelum pelaksanaan tindakan berlangsung, dilakukan observasi awal yang merupakan tahap perencanaan untuk mengetahui kondisi dan situasi siswa dalam pembelajaran IPA,. Adapun temuan yang menjadi catatan yang harus diperbaiki pada kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu :

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

No	Temuan Masalah	Dampak yang ditimbulkan	Perbaikan (Refleksi)
1	Pada kegiatan Pendahuluan siswa kurang aktif menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru	Tidak tercapai tujuan yang seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran serta arah pembelajaran siswa tidak tentu	Peningkatan kemampuan siswa melalui pembelajaran <i>discovery learning</i> , agar siswa lebih aktif.
2	Dalam kegiatan inti, siswa masih terlihat bingung, tidak semangat, kurang aktif	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlalu teacher center, siswa cenderung tidak menguasai	Pelaksanaan bimbingan belajar dengan pembelajaran <i>discovery learning</i> oleh guru kepada siswa

Pengembangan strategi pembelajaran *discovery learning*

Strategi pembelajaran *Discovery learning* guru tidak memberitahukan fakta yang ada melainkan siswa menemukan sendiri informasi yang siswa butuhkan. Dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan oleh anak. (Saputro, 1999)Strategi pembelajaran *Discovery learning* dapat melatih keterampilan memperoleh ilmu dan kemampuan kognitif siswa. Pengembangan Strategi pembelajaran *Discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Dari beberapa penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery learning* memiliki kelebihan belajar *Discovery learning* yaitu:

- 1) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat,
- 2) Hasil belajar *Discovery learning* mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya.
- 3) Secara menyeluruh, belajar *Discovery learning* bisa meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas.

(Hamiyah, 2014)

Secara khusus, belajar penemuan melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain. Dari hasil eksperimen ini dapat diketahui model pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik, dengan penerapan Pengembangan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Gaya dan Magnet. Pelaksanaan Strategi *Discovery Learning* mampu menciptakan kemampuan berpikir kreatif dalam belajar dan menumbuhkan kreatif dalam pembelajaran.

Langkah awal mengetahui peranan kemampuan berpikir kreatif adalah:

- 1) menemukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar;
- 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai;
- 3) menentukan ragam kembali terhadap rangsangan belajar;
- 4) menentukan ketekunan belajar (Sdn & Pagi, n.d.)

Pengembangan Strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi akademik dengan Ciri-ciri konsep pembelajaran dengan cara peningkatan motivasi berprestasi adalah:

- a) untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama;
- b) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah;
- c) jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut;
- d) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan

(Manurung & Halim, 2022)

SIKLUS 2

Langkah pembelajaran yang dilaksanakan setelah observasi awal dilakukan yaitu :

1. Mengenal karakter siswa secara individu dengan melakukan pendekatan saintifik
2. Memberikan materi dasar mengenai pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan menyediakan media pembelajaran visual berupa video pembelajaran youtube dan pembelajaran berbasis eksperimen
3. Memberikan kesempatan siswa untuk berkelompok dalam melakukan eksperimen dengan alat bantu media

konkret dengan materi gaya gravitasi dengan alat bantu (batu, magnet, selambar kertas, dan bola kertas)

4. Menyusun hasil observasi secara bersama-sama dan membantu siswa menyelesaikan kegiatan eksperimen yang dilakukan
5. Berdiskusi bersama, bementukan solusi yang tepat terhadap kegiatan eksperimen yang dilakukan

Interaksi pembelajaran dengan strategi *discovery learning* terhadap siswa dilakukan secara berkelompok dengan hasil kesimpulan kegiatan eksperimen yang berbeda-beda. Dari hasil observasi pada kegiatan ini terlihat kemampuan berpikir kritis setiap individu di setiap kelompok. Penerapan pembelajaran *discovery learning* ini mampu memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan bisa menemukan jawaban sendiri. Hal tersebut dibuktikan pada tiap hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar akibat dari penggunaan pendekatan pembelajaran *discovery learning*. Jadi pendekatan pembelajaran *discovery learning* sangat layak digunakan demi meningkatkan hasil belajar siswa dan demi tercapainya tujuan pendidik. Terdapat kelebihan lain yang dimiliki model *pembelajaran Discovery Learning*. Seperti yang diutarakan oleh Susanti, dkk. dalam (Dari & Ahmad, 2020) yang mana model *Discovery Learning* memiliki kelebihan diantaranya:

1. Membuat peserta didik mendapatkan kenyamanan dan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik merasa lebih percaya diri dan merasa memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru
3. Membuat peserta didik lebih santai dan mengurangi ketegangan dalam proses pembelajaran
4. Peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu hal dengan peserta didik lainnya.



Gambar 1. Kegiatan siswa saat melakukan kegiatan eksperimen dengan materi gaya gravitasi dan gaya magnet.

Dalam pengembangan strategi *discovery learning* ini dengan variabel eksperimental, yang berkaitan dan diterapkan secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui seperti apa pengaruhnya terhadap gejala tertentu.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas dan Hasil Belajar pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kebun Jeruk 11 pada siklus 1 dan siklus 2

Tindakan	Variabel I	Persentase (%)	Kategori
Siklus 1	Aktivitas Belajar	70%	Cukup Aktif
	Hasil Belajar	75%	Cukup Baik
Siklus II	Aktivitas Belajar	82%	Aktif
	Hasil Belajar	88%	Baik

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan pengembangan strategi *discovery learning* dapat membantu siswa dalam menciptakan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi ini digunakan untuk

memperoleh data mengenai tanggapan, hambatan yang dirasakan oleh siswa selama masa pembelajaran.

Kesimpulan

Strategi merupakan komponen integral dalam pembelajaran yang dipilih untuk menyempurnakan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. Dan faktor utama, untuk mencapai hasil pembelajaran maksimal yaitu tujuan awal yang ingin diterapkan. Aspek kognitif dan aspek afektif harus berjalan berdampingan dengan penerapan pengembangan strategi belajar. Pengembangan strategi pembelajaran sebagai komponen perangkat pembelajaran, yang harus diperhatikan selain pengembangan materi pembelajaran adalah karakteristik siswa. Material pembelajaran yang akan dikembangkan pada akhirnya memiliki tujuan untuk membantu siswa agar dapat memperoleh kenyamanan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan output hasil belajar yang maksimal. Strategi pembelajaran sebuah hasil nyata yang digunakan untuk mengembangkan material pembelajaran dengan menilai, merevisi dan merencanakan kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Negeri Kebon Jeruk 11 Kecamatan Kebun Jeruk Semester II, dapat disarankan (1) guru lebih membimbing siswa saat proses pembelajaran terutama pada tahap percobaan / kegiatan eksperimen sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik; (2) pembelajaran dengan menggunakan strategi *discovery learning* dapat diterapkan pada pokok bahasan yang berbeda sebagai upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa; dan (3) Strategi *discovery learning* dijadikan sebagai model pembelajaran utama karena model ini terbukti efektif dan inovatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa sesuai dengan tujuan pendidikan indonesia.

Ucapan Terimakasih

Dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu .peneliti banyak menerima

bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan dan kelancaran bagi peneliti dalam menyelesaikan peneliti ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tiada hentinya selalu mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penologi dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Kepada Bapak Albert Supriyanto Manurung selaku Dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan juga semangat.
4. Kepada Bapak Agus Nur Hidayat Selaku wali kelas 4 SD Negeri Kebun Jeruk yang sudah membantu dan memberikan masukan dan arahan kepada kami selama melakukan proses penelitian.
5. Kepada rekan-rekan mahasiswa yang sudah terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini dengan penuh usaha dan juga semangat.

Daftar Pustaka

- Elisa, R. S., Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2020). Jurnal perseda. *Jurnal Persada, III*(3), 115–120.
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2022). Gerakan Literasi Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi di SDN Kenari 07 Pagi Jakarta. *Indonesia Berdaya, 3*(1), 173–182. <https://doi.org/10.47679/ib.2022196>
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Pagaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 8*(2), 281–286. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1313>
- Putri, A. A., & Manurung, A. S. (2020). Penerapan Pendidikan Matematika

Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Senilai pada Siswa Kelas IV SDN Jelambar Baru 01. *Jurnal Persada, 3*(3), 158–166.

Sdn, D. I., & Pagi, K. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATHEMATICS LITERACY MOVEMENT FOR STUDENTS TO INCREASE CREATIVE THINKING ABILITY AT SDN KENARI 07 PAGI. 2*(2), 51–62.

Surur, M., Oktavia, S. T., Prodi, D., Ekonomi, P., Prodi, M., & Ekonomi, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Edutama, 6*(1), 11–18.